

Strategi Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi di SMAN 1 Maros

Usnawati¹, Supriadi Torro²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum,
Universitas Negeri Makassar
unasnaz@gmail.com¹, supriaditorro@unm.ac.id²

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) Strategi pengelolaan kelas guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi di SMA Negeri 1 Maros, 2) Faktor pendukung dalam melaksanakan strategi pengelolaan kelas dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi di SMA Negeri 1 Maros. Jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak 7 orang yang ditentukan melalui teknik purposive sampling dengan kriteria informan yaitu kepala sekolah SMA Negeri 1 Maros, guru mata pelajaran sosiologi di SMA Negeri 1 Maros, wali kelas dan siswa jurusan IPS. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengabsahan data menggunakan member check. Teknik analisis data yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; 1) Strategi pengelolaan kelas guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi di SMA Negeri 1 Maros antara lain; a) penataan lingkungan belajar. b) cara pengajaran guru. c) mengatur perilaku dan memberikan motivasi kepada siswa. 2) Faktor pendukung antara lain; Sarana dan prasarana, SDM, dan Siswa.

Keywords: Strategi pengelolaan kelas, guru, dan siswa

ABSTRACT

This study aims to determine 1) Class management strategies teacher in increasing student learning activities in sociology subjects at SMA Negeri 1 Maros, 2) Supporting and inhibiting factors for implementing classroom management strategies in increasing student learning activities in sociology subjects at SMA Negeri 1 Maros. The number of informants in this study were 7 people who were determined through a purposive sampling technique with the criteria of informants, namely the principal of SMA Negeri 1 Maros, sociology teachers at SMA Negeri 1 Maros, homeroom teacher and students majoring in social studies. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. The data validation technique uses member check. In analyzing the data, the techniques used were data reduction, data display, and conclusion drawing. The results showed that; 1) Class management strategies teacher in increasing student learning activities in sociology subjects at SMA Negeri 1 Maros include; a) learning environment arrangement. b) teacher teaching method. c) regulate behavior and motivate for students. 2) Supporting factors include; Facilities and infrastructure, human resources, and students.

Keywords: Class management strategy, teacher and student

PENDAHULUAN

Dalam dunia khususnya dalam bidang pendidikan di era saat ini, lembaga- lembaga khususnya pada bidang pendidikan dituntut agar terus meningkatkan dan memelihara kreativitas dan aktivitasnya dalam upaya meningkatkan kecerdasan anak di tanah air. Pendidikan adalah pembangunan fisik, psikis, dan spiritual yang diimpikan masyarakat, dan juga merupakan syarat mutlak bagi keadilan, kemakmuran, dan kemakmuran masyarakat.

(Djamarah & Zain, 2006) menyatakan berhasil atau tidaknya proses pembelajaran tergantung pada keutamaan tenaga pengajar lembaga pendidikan tersebut dan peserta didik yang melaksanakan proses pembelajaran tersebut. Sekolah merupakan tempat pendidikan dan membantu untuk meningkatkan potensi siswa melalui proses pembelajaran. Dosen, guru dan juga lembaga pengajar lainnya mempunyai peranan yang sangat genting pada saat kegiatan belajar dan mengajar berlangsung. Guru ialah seorang pendidik atau pengajar yang memberikan banyak ilmu kepada siswa di sekolah (Sopian, 2016). Dengan ilmu yang dimilikinya, ia bisa membuat siswanya pintar. Guru merupakan bagian penting dalam menentukan kualitas dan keutamaan pendidikan.

Guru harus mempunyai strategi dan juga metode yang dilaksanakan pada proses pembelajaran berlangsung, agar hasil dari belajar siswa berlangsung dengan bagus sehingga harapan yang ingin dicapai bisa sesuai dengan yang diinginkan. Adapun satu langkah dalam mengadopsi strategi ialah dengan cara guru perlu menguasai keterampilan penilaian atau secara umum, metode pengajaran mengajar dikelas dilaksanakan oleh guru dengan berbagai cara (Hamdayama, 2022).

Tugas utama guru ialah mendidik dan juga membimbing para siswa untuk belajar dan mengembangkan diri, tugas dari guru harus dapat membantu para siswa untuk mendapatkan sebuah pengalaman lain yang dapat membentuk kehidupan pribadi sehingga dapat lebih mandiri dalam menjalankan hidup di era modern (Warif, 2019). Mahasiswa semakin menjadi cikal bakal kemajuan bangsa semakin baik pendidikan bagi siswa, semakin baik kemajuan negara di masa depan. Strategi pembelajaran dan caranya menyiapkan materi, metode mana yang baik dalam memberikan materi pembelajaran, dan juga bagaimana menggunakan penilaian yang tepat sehingga dapat diperoleh kembali tentang pembelajaran.

Pengelolaan kelas ialah sebuah masalah perilaku yang rumit. Guru memakainya agar dapat menciptakan dan juga memelihara kondisi-kondisi kelas, dapat memungkinkan seorang siswa dalam mencapai tujuannya pada pengajaran dengan efisiensi tinggi, membiarkan mereka berguru dengan baik dan tenang, serta proses pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar, yang dapat menumbuhkan pembelajaran peserta didik efisiensi serta berprestasi. Melakukan aktivitas membimbing dan menuntut siswa di kelas adalah salah satu tanggung jawab seorang pengajar sebagai guru yang berpengalaman. Justru bisa disebut sebagian penuh tanggung jawab seorang pengajar dimanfaatkan agar menjalankan aktivitas membimbing di kelas, maka dari itu hal lumrah bagi seorang pengajar memperhatikan kelas (Syarifah, 2021).

Tetapi, sikap dan perilaku siswa seringkali menghalangi kegiatan berlatih dan berguru di kelas pada saat berjalannya aktivitas membimbing. Hal ini dapat membuat suatu masalah dan mengganggu kesuksesan dalam melaksanakan metode pembimbingan, Agar menangkal terjadinya perilaku peserta didik yang dapat menghambat pembelajaran oleh karena itu, guru wajib mempunyai kreatifitas menata kawasan belajar yang bermanfaat, sehingga Kawasan tersebut dapat menunjang kesuksesan aktivitas membimbing. fungsi guru pada pengelolaan kelas berpengaruh, sebab guru adalah pendidik dan memiliki kewajiban yang dominan ketika membina perilaku peserta didik dan membantu terbentuknya keadaan menuntun dan membimbing yang efektif (Arifin, 2017). Maka, peran seorang pengajar tidak

hanya sekedar menuntun, melainkan dengan cara apa guru mengakali ruangan tempat terjadinya pembelajaran, sehingga prosuder pembelajaran dan pembimbingan bisa berlangsung dengan baik serta tidak membuat suasana jenuh di kelas.

Berdasarkan observasi pertama yang dilaksanakan oleh peneliti Di SMA Negeri 1 Maros. Didapatkan keterangan bahwa guru mata pelajaran sosiologi telah melaksanakan kegiatan strategi pengelolaan kelas dalam prosuder aktivitas belajar mengajar, akan tetapi masih belum optimal. Hal ini dikarenakan baru memasuki kembali masa pembelajaran di sekolah akibat telah online beberapa semester jadi beberapa peserta didik belum terlalu aktif dan minat belajarnya masih rendah, sebagian siswa bermalas-malasan dan kurang aktif pada saat mengikuti aktivitas pembelajaran. Kebanyakan dari mereka lebih condong kurang menghiraukan dalam proses belajar dan mengajar termasuk pelajaran sosiologi, rasa bosan serta perilaku culas meliputi aktivitas pembelajaran siswa (Alfaris, 2019). akibatnya siswa kurang menyimak dan mengamati pada waktu guru menerangkan materi pada saat aktivitas belajar mengajar sedang beroperasi.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dan jenis penelitian kualitatif. Jumlah informan pada penelitian ini sebanyak 7 orang yang ditentukan melalui purposive sampling dengan kriteria informan ialah Kepala Sekolah, Guru Mata Pelajaran Sosiologi, Wali Kelas, dan siswa IPS. Teknik pengumpulan data dilakukan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengecekan keabsahan data menggunakan member check (Mekarisce, 2020). Teknik analisis data meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Pengelolaan Kelas Guru Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi di SMA Negeri 1 Maros

Secara umum pengertian strategi ialah garis besar tindakan yang dilakukan agar menggapai harapan (tujuan) yang telah ditetapkan. Strategi yang berkaitan dengan pembelajaran bisa dikatakan sebagai pola umum kegiatan guru dalam mewujudkan proses pembelajaran yang digariskan. Strategi pengelolaan kelas ialah cara taktis, yang menjelaskan tahap-tahap yang digunakan guru dalam mewujudkan serta memelihara kondisi kelas yang kondusif, sehingga siswa dapat belajar secara maksimal, aktif, dan mengasikkan secara baik serta berguna agar menggapai tujuan pembelajaran. Pengelolaan wajib dilaksanakan dengan baik, kelas ialah tempat terjadinya proses transfer ilmu pengetahuan, pengelolaan kelas bisa dimasukkan dalam pengelolaan kelas dan pengelolaan pengajaran. Strategi pengelolaan kelas di SMA Negeri 1 Maros dilihat dari penataan lingkungan belajar, cara guru mengajar, dan pengaturan perilaku dan motivasi.

Sejumlah institusi pendidikan, pengelolaan kelas seringkali menjadi masalah yang terabaikan. Guru yang beranggapan bahwa yang terpenting bagi siswa untuk belajar di kelas yang sudah ada adalah layak, terlepas dari apakah kondisi kelas nyaman untuk dipakai atau tidak. Jadi ada juga beberapa siswa tidak menempati kelas.

Pengaturan posisi duduk yang nyaman dalam proses belajar mengajar. Dengan penataan tempat duduk yang baik diharapkan dapat mewujudkan keadaan belajar yang nyaman dan menyenangkan bagi siswa. Berbagai desain format posisi duduk siswa dapat menciptakan semangat positif keakraban dan kerjasama tidak hanya antara guru dan siswa, tetapi juga di antara siswa itu sendiri

Penataan lingkungan belajar yang akan dilaksanakan guru bisa menginformasikan kepada siswa bagaimana guru menginginkan semua anggota kelas untuk ikut serta mengelola kelas. Filosofi pembelajaran guru akan mempengaruhi bagaimana guru mengelola setiap komponen di dalam kelas. Meja dan kursi yang disusun berkelompok menunjukkan bahwa interaksi dan kerjasama antar siswa memfasilitasi beberapa kegiatan aktif yang ingin dicapai. Meja yang disusun secara berurutan menunjukkan bahwa fokus kelas adalah guru, papan tulis, atau titik fokus lainnya.

Pengelolaan fisik kelas di SMA Negeri 1 Maros sudah baik, hal ini dilihat dari pengaturan tempat duduk yang menggunakan formasi posisi duduk konvensional atau berhadapan dan biasanya jika ada materi yang menggunakan model kelompok maka formasi duduk akan berubah lagi, selain itu adanya dekorasi dinding yang membuat kelas menjadi nyaman dan adanya jadwal piket kelas yang dibuat oleh siswa untuk menunjang kebersihan kelas.

Hal tersebut sesuai dengan teori menurut Sudirman dalam (Djamarah & Zain, 2006) yang menjelaskan yakni contoh formasi tempat duduk yang bagus ialah posisi berhadapan, posisi setengah lingkaran, dan posisi berbaris ke belakang. (Lenasari, 2013) pun menjelaskan mengenai penataan keindahan kelas adanya hiasan dinding atau pajangan kelas berupa teks proklamasi, slogan pahlawan ataupun burung garuda dan untuk menjaga kebersihan kelas adanya jadwal piket siswa.

Guru memiliki tanggung jawab untuk mendukung, membina, menuntun, dan mengarahkan siswa serta memberikan sarana belajar kepada siswa agar dapat menggapai pendidikan yang sesuai dengan harapan (tujuan). Secara lebih rinci, kewajiban guru dipusatkan pada pembelajaran dengan poin-poin yang membagikan motivasi baik untuk tujuan pembelajaran jangka pendek maupun jangka panjang.

Didalam kelas segala aspek pembelajaran berproses serta berinteraksi antara guru dengan siswa, serta kewajiban seorang guru sebagian besar belangsung di dalam kelas guna memberikan pemahaman ke siswa dengan mengadakan keadaan belajar baik dan nyaman. Profesioanalisme guru, hal ini sangat berhubungan dengan peningkatan mutu pendidikan. Tugas seorang guru ialah membimbing, mengajar, dan melatih siswa untuk meningkatkan kemampuan atau potensi yang dimilikinya, sehingga guru menjadi penentu dari keberhasilan belajar peserta didik. Guru merupakan orang yang berdiri didepan kelas yang memberikan pelajaran kepada peserta didik. Gurulah yang mentransfer ilmu kepada peserta didik dengan berbagai macam metode agar pembelajaran dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Sudirman dalam (Erwinsyah, 2017) berpendapat yakni manajemen kelas ialah cara memilih dan menggunakan sarana yang cocok untuk masalah dan keadaan kelas. Guru mewujudkan, meningkatkan, dan menjaga organisasi kelas agar siswa secara individu dapat menggunakan keahlian, bakat, dan energinya pada tugas individu.

(Arif et al., 2019) pemanfaatan metode pembelajaran adalah komponen mengajar sebagai salah satu cara agar dapat meningkatkan metode interaksi guru-siswa dan interaksi siswa dengan lingkungan belajarnya. Maka dari itu fungsi utama dari metode atau media pembelajaran ialah sebagai sarana mendidik dan menggurui, sehingga menunjang pemakaian metode mengajar yang digunakan guru.

Di SMA Negeri 1 Maros sebagaimana hasil penelitian memperlihatkan bahwa untuk dapat mengelola pembelajaran maka diperlukan kesiapan siswa karena dalam satu kelas sangat berbeda dengan kelas-kelas lain dan kesiapan guru, dalam hal ini guru menyiapkan RPP sebagai alat dan petunjuk dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Dengan adanya RPP pembelajaran dapat terlaksana sesuai dengan yang diinginkan dan tujuan pembelajaran dapat dicapai. Namun biasanya didalam kelas guru memiliki permasalahan walaupun guru menggunakan strategi A tetapi strategi tersebut tidak bisa digunakan guru menggunakan strategi B agar kelas kembali kondusif.

Pemberian motivasi kesiswapun sangat penting strategi yang dilakukan guru Sosiologi ialah strategi pemberian reward and punishment, karena strategi ini menambah motivasi siswa untuk menjawab pertanyaan yang diberikan langsung oleh guru dengan diberikannya suatu penghargaan kepada siswa yang dapat menjawab pertanyaan. Dan jika ada siswa yang membuat kelas menjadi tidak kondusif guru akan langsung menegurnya.

(Efendi & Gustriani, 2022) menyatakan guru selalu mengelola kelas ketika dia sedang melakukan kewajiban. tujuan manajemen agar menumbuhkan suasana belajar yang nyaman bagi siswa agar berhasilnya pembelajaran yang baik dan nyaman. ketika kelas terganggu, guru berusaha mengembalikannya agar tidak menjadi penghambat proses pembelajaran.

Di SMA Negeri 1 Maros, pada mata pelajaran sosiologi jika pembelajaran sedang berlangsung dan siswa diam dikelas guru melihat kondisi siswa dan kembali mendisiplinkan siswa biasanya guru di SMA Negeri 1 Maros khususnya guru sosiologi itu langsung menunjuk, memancing dan membuat siswa kembali tertarik pada materi pembelajaran yang sedang berlangsung. Ketika siswapun ribut didalam kelas guru langsung menegurnya begitup sebaliknya jika siswa yang aktif dan dapat menjawab pertanyaan diberi penghargaan.

Dalam teori Tindakan social dalam rasionalitas instrumental, Weber dalam (Hasugian, 2022) tindakan yang ditujukan pada pencapaian tujuan-tujuan yang secara rasional di perhitungkan dan di upayakan sendiri oleh individu yang bersangkutan. Artinya tindakan ini dilakukan seseorang dengan memperhitungkan kesesuaian antara cara yang digunakan dengan tujuan yang akan dicapai. Sehingga dapat diartikan bahwa tindakan ini murni berasal dari arahan pemikiran secara rasionalitas manusia. Terkait dengan penelitian ini guru juga memiliki cara yang dilakukan agar tujuannya bisa tercapai. Tujuannya disini ialah guru menggunakan strategi atau cara mengelola kelas agar pembelajaran sosiologi yang guru bawaan menjadi menarik dan siswa menjadi aktif dalam kelas dan mengalami peningkatan.

Hasil peningkatan keaktifan belajar siswa itu dapat diketahui setelah dilakukan evaluasi pembelajaran, baik itu melalui tes maupun non tes. Meskipun yang lazim

dilaksanakan di setiap sekolah adalah dalam bentuk tes. Hasil evaluasi dapat dijadikan ukuran dari keaktifan belajar siswa. Pada kasus ini siswa-siswa di SMA Negeri 1 Maros mendapatkan nilai di atas KKM pada pelajaran Sosiologi. Nilai KKM tersebut menunjukkan bahwa ketercapaian siswa pada mata pelajaran Sosiologi termasuk bagus dan menunjukkan bahwa keaktifan belajar siswa itu meningkat.

Berdasarkan data di lapangan pelaksanaan strategi pengelolaan kelas di SMA Negeri 1 Maros, dapat dikatakan cukup baik. Baik dalam artian perencanaan kemudian pelaksanaan evaluasi strategi pengelolaan kelas tersebut sudah sejalan dengan tujuan apa yang hendak dicapai, yaitu peningkatan keaktifan belajar siswa dalam mata pelajaran Sosiologi. Meskipun demikian masih perlu adanya pembenahan, secara praktis yakni proses-proses yang dilaksanakan harus senantiasa diperbaiki. Karena harus menyesuaikan dengan perubahan yang terjadi serta disesuaikan dengan situasi dan kondisi.

Faktor Yang Menjadi Pendukung Bagi Guru Dalam Melaksanakan Strategi Pengelolaan Kelas Pada Mata Pelajaran Sosiologi Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Di SMA Negeri 1 Maros.

Berdasarkan hasil pengamatan di SMA Negeri 1 Maros yang menjadi beberapa hal menjadi perhatian terdapat beberapa faktor yang menjadi faktor pendukung dalam penerapan strategi pengelolaan kelas ialah faktor sarana dan prasarana, SDM, dan siswa. Sarana dan prasarana mendukung tatkala digunakan dengan semestinya. Walaupun biasanya setiap sekolah sarana dan prasarannya tidak lengkap asalkan guru mempunyai kreatifitas dalam menggunakan benda-benda sederhana yang dapat digunakan sebagai sarana untuk mengajar siswa. Alat-alat elektronik umum pada masa sekarang mutlak dibutuhkan akan tetapi semua itu bisa diatasi dengan media lain. Tetapi fakta yang ada sarana dan prasarana di SMA Negeri 1 Maros terbilang cukup lengkap dan sangat mendukung terciptanya kondisi proses belajar mengajar yang menguntungkan.

Faktor SDM, yang dimaksud faktor SDM ialah kepala sekolah, guru, dan karyawan. Hubungan yang harus saling kolaboratif antar pimpinan baik itu kepala sekolah dengan guru dan juga hubungan antara pimpinan dengan karyawan. (Nugraha, 2018) menyaratkan manajemen sekolah ialah kemampuan sekolah dalam memfasilitasi sarana yang bisa mendukung terjadinya keadaan pembelajaran yang menguntungkan.

Selanjutnya faktor siswa, siswa menjadi faktor pendukung karena dalam proses belajar dan mengajar itu ada dua komponen utama, yaitu guru dan siswa. Rencana pembelajaran yang dibuat guru tak akan berhasil jika tidak ada siswa. Dengan adanya siswa maka rencana yang telah dibuat guru dapat diterapkan dengan baik, terlebih pada proses pembelajaran. Apabila rencana yang baik dapat diterapkan dengan baik, maka tujuan pembelajaran akan tercapai.

Dari penjelasan di atas selaras dengan (Hanafiah & Suhana, 2009) yang mengemukakan tentang faktor pendukung pelaksanaan strategi pengelolaan kelas. Faktor pendukung pengelolaan kelas adalah keadaan belajar yang maksimal dan keahlian yang berhubungan dengan pengembangan keadaan belajar yang baik. Keahlian yang berkaitan dengan penciptaan kondisi belajar yang optimal diantaranya; 1) keterampilan guru dalam

pengelolaan kelas yang sikap tanggap, perhatian, pemusatan perhatian kelompok; 2) manajemen sekolah seperti kemampuan pihak dalam memfasilitasi sarana yang dapat menciptakan kondisi pembelajaran; 3) partisipasi siswa.

PENUTUP

Berdasarkan analisis data yang disajikan di atas, maka dapat disimpulkan: 1) Strategi pengelolaan kelas dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi di SMA Negeri 1 Maros, dilakukan dengan penataan lingkungan belajar, cara pengajaran guru dan pengaturan perilaku dan pemberian motivasi kepada siswa di SMA Negeri 1 Maros. Menata ruangan kelas dan pengaturan tempat duduk telah dilakukan dengan maksimal sebagaimana yang telah diharapkan. Kemudian dengan melakukan cara pengajaran guru yaitu guru menggunakan pendekatan-pendekatan dan mengatur perilaku dan memberikan motivasi kepada siswa dalam mengelola kelas yang biasanya guru gunakan strategi reward and punishment untuk menambah motivasi siswa-siswa. 2) Faktor pendukung dalam melaksanakan strategi pengelolaan kelas dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi yaitu bahan ajar, sarana dan prasarana yang mendukung, sumber daya manusia seperti kepala sekolah, guru, dan staf yang ada di sekolah, dan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfaris, A. A. (2019). *Bimbingan Konseling Islam dengan Terapi Realitas dalam Mengurangi Gangguan Kepribadian Mahasiswi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Arif, M. F., Praherdhiono, H., & Adi, E. (2019). Pengembangan Video Pembelajaran IPA Materi Gaya Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 2(4), 329–335.
- Arifin, S. (2017). Peran Guru Pendidikan Jasmani Dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Peserta Didik. *Multilateral: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 16(1).
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2006). Strategi belajar mengajar. *Jakarta: Rineka Cipta*, 46.
- Efendi, R., & Gustriani, D. (2022). *Manajemen kelas di sekolah dasar*. Penerbit Qiara Media.
- Erwinsyah, A. (2017). Manajemen kelas dalam meningkatkan efektifitas proses belajar mengajar. *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 87–105.
- Hamdayama, J. (2022). *Metodologi pengajaran*. Bumi Aksara.
- Hanafiah, N., & Suhana, C. (2009). Konsep strategi pembelajaran. *Bandung: Refika Aditama*.
- Hasugian, A. (2022). Modernisasi Masjid: Analisis Tindakan Sosial Pemasangan Wifi pada Masjid Di Kota Kediri. *Jurnal Riset Agama*, 2(1), 91–99.
- Lenasari, R. (2013). *Hubungan persepsi siswa terhadap keterampilan guru dalam mengelola kelas dengan hasil belajar pendidikan agama islam siswa kelas VII SMP*

- Negeri 3 Padangsidempuan. IAIN Padangsidempuan.*
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian kualitatif di bidang kesehatan masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145–151.
- Nugraha, M. (2018). Manajemen kelas dalam meningkatkan proses pembelajaran. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 4(01), 27–44.
- Sopian, A. (2016). Tugas, peran, dan fungsi guru dalam pendidikan. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 1(1), 88–97.
- Syarifah, L. (2021). *Keterampilan guru dalam pengelolaan kelas pada pembelajaran tematik Kelas VI C di MIN 1 Lamongan, Blawirejo Kedungpring Lamongan*. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Warif, M. (2019). Strategi Guru Kelas dalam Menghadapi Peserta Didik yang Malas Belajar. *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(01), 38–55.